

## PENGELOLAAN LABKOM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Agus Riyadi Tri Susilo Putro  
SMKN 1 Banjarbaru  
agus.riyadi67@gmail.com

Moch. Bruri Triyono,  
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
bruritriyono@uny.ac.id

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan mengungkapkan keefektifan pengelolaan lab komputer di sekolah menengah kejuruan negeri se Kota Banjarbaru, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertempat di SMK negeri se Kota Banjarbaru. Populasi sekaligus menjadi sampel penelitian adalah tiga orang kepala sekolah, 15 orang guru, tiga orang laboran, 30 orang siswa kelas XII. Objek penelitian adalah lab komputer. Data dikumpulkan melalui wawancara terstruktur dan observasi di lapangan. Instrumen penelitian berupa angket dan lembar observasi. Data dianalisis dengan cara membandingkan antara rerata skor observasi dan norma yang telah ditentukan. Pengelolaan lab komputer secara umum kurang efektif, perencanaan yang tidak terstruktur dan kurang melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan, pengorganisasian yang tidak maksimal, pelaksanaan yang masih kurang sesuai dengan perencanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara tidak terencana dan tidak ada tindak lanjut yang jelas. Untuk itu pengelolaan lab komputer memerlukan strategi dalam melaksanakan fungsinya sebagai salah satu sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kekuatan sumber daya yang ada, memperbaiki kelemahan, dan tanggap terhadap peluang serta mencari solusi untuk setiap hambatan yang ditemukan. Untuk meningkatkan keefektifan pengelolaan lab komputer dilakukan dengan konsultasi dan komunikasi dua arah dengan pihak yang terkait dalam upaya memberdayakan dan mengembangkan sumber daya serta memberi solusi dan arahan penyelesaian masalah yang tepat.*

**Kata kunci:** keefektifan, pengelolaan, lab komputer

## THE MANAGEMENT OF COMPUTER LABORATORIES IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL

### Abstract

*This study aimed to reveal the effectiveness of the management of computer labs in state vocational high schools in Banjarbaru. This study used the qualitative descriptive approach, held at all vocational high schools in Banjarbaru. The sample of the study which was also the population consisted of three principals, 15 teachers, three laboratorians, and 30 students of class XII. The objects were computer laboratories. The techniques of collecting the data were structured interviews and field observations. The research instruments were in the form of questionnaire and observation sheet. The data were analyzed by comparing the mean of observation score with the predetermined norm. The research results were as follows. The management of computer labs was generally not effective. This could be seen from the unstructured planning and a lack of involvement of the related parties, the organization which was not maximum, the implementation which was still not in accordance with the planning, and the unplanned supervision without any clear follow-up. Therefore, computer lab management needed strategies to carry out its function as one of the learning activity infrastructures by making use of existing resources, improving weaknesses, being responsive to the opportunities, and finding solutions to any obstacles found. Improving the effectiveness of the computer lab management should be done by conducting two-way communication and consultation with relevant parties in an effort to empower and develop resources and provide solutions and guidance to solve problems accurately.*

**Keywords:** effectiveness, management, computer laboratory

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan untuk menyiapkan siswa guna memasuki lapangan pekerjaan dan mengembangkan sikap profesional mereka. Dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pendidikan menengah adalah: meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan (Kemdiknas, 2003,p3).

Sesuai dengan tujuan tersebut maka terdapat kecenderungan SMK memiliki perbedaan tujuan dengan Sekolah Menengah Umum (SMU). SMK lebih berorientasi pada penyiapan lulusan yang memiliki keterampilan untuk bekerja sedangkan SMU mempersiapkan lulusan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Namun demikian, kecenderungan yang dimaksud tidak menutup kemungkinan siswa SMK bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Keberhasilan pembelajaran yang berkualitas perlu didukung oleh berbagai faktor, di antaranya siswa dan guru yang berkualitas, kurikulum yang sesuai dengan perkembangan global, sarana dan prasarana yang memadai khususnya lab, serta keterkaitan antara dunia pendidikan dengan industri. Lampiran Permendiknas Nomor Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa misi sekolah: "dirumuskan berdasarkan masukan dari segenap pihak yang berkepentingan termasuk komite sekolah/madrasah dan diputuskan oleh rapat dewan pendidik yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah". Visi dan Misi sekolah/madrasah dirumuskan dalam Perencanaan program kerja sekolah/madrasah yang meliputi; (1) kesiswaan; (2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran; (3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya; (4) sarana dan prasarana; (5) keuangan dan pembiayaan; (6) budaya dan lingkungan sekolah; (7) peran serta masyarakat dan kemitraan; (8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu

Dalam pembelajaran di SMK telah ditetapkan beberapa standar pendidikan secara nasional. Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Ali-

yah Kejuruan (SMK/MAK) menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan standar pendidikan, yaitu: (a) Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, (b) Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dan (c) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 Bab D. Kelengkapan Sarana dan Prasarana menyebutkan:

*"Sebuah SMK/MAK sekurang-kurangnya memiliki prasarana yang dikelompokkan dalam ruang pembelajaran umum, ruang penunjang, dan ruang pembelajaran khusus. Ketentuan mengenai kelompok ruang tersebut dijelaskan pada butir 1, butir 2, dan butir 3 beserta sarana yang ada di setiap ruang. Deskripsi yang lebih terinci tentang sarana dan prasarana pada masing-masing ruang pembelajaran khusus ditetapkan dalam pedoman teknis yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMK."*

Dijelaskan pula mengenai standar sarana dan prasarana dalam Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 bahwa standar sarana dan prasarana untuk lingkup pendidikan formal yaitu pendidikan menengah kejuruan mencakup: (a) kriteria minimum sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap SMK/MAK, dan (b) kriteria minimum prasarana meliputi lahan, bangunan, ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap SMK/MAK.

Salah satu sarana dan prasarana dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK adalah Laboratorium komputer yang selanjutnya disingkat Labkom. Labkom berfungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kompetensi keahlian berkaitan dengan penggunaan komputer sebagai peralatan dalam melakukan kegiatan praktik

pembelajaran. Pemanfaatan lab secara efektif merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran praktikum, oleh karena itu diperlukan adanya sistem pengelolaan atau manajemen labkom yang baik.

Labkom menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK memuat standar minimal untuk Ruang Labkom: (1) luas minimum ruang komputer; (2) rasio minimum perpeserta didik; (3) daya tampung ruang komputer; (4) luas ruang penyimpanan dan infastruktur; (5) perabot ruang komputer; (6) peralatan pendidikan; (7) media pendidikan di ruang labkom; dan (8) pendukung lainnya di ruang labkom.

Standar minimum labkom menurut Lampiran Permendiknas Nomor 40 Tahun 2008 mengenai Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK adalah sebagai berikut. Ruang labkom berfungsi sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran bidang teknologi informasi dan komunikasi. Ruang labkom dapat menampung minimum setengah rombongan belajar. Rasio minimum ruang komputer adalah 3 m<sup>2</sup>/peserta didik. Luas minimum ruang labkom adalah 64 m<sup>2</sup> termasuk luas ruang penyimpanan dan perbaikan 16 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang labkom adalah 8 m. Ruang labkom dilengkapi sarana perabot, peralatan media pembelajaran, dan perlengkapan penunjang lain.

Menurut Arikunto (2008, p.307) Pengelolaan prasarana ruang lab meliputi; perencanaan ruang lab, organisasi prasarana ruang lab, koordinasi prasarana ruang lab, pelaksanaan prasarana ruang lab dan pengendalian prasarana ruang lab. Sementara itu, pengelolaan secara umum terdiri atas empat aspek, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Implementasi pengelolaan laboratorium yang baik mengikuti prinsip manajemen secara umum, agar kegiatan lab sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengelolaan labkom yang dimaksud adalah aktivitas yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan labkom.

Berdasarkan survei awal, SMK Negeri di Kota Banjarbaru sudah memiliki labkom, namun pengelolaan labkom belum secara optimal dalam perencanaan, pengorganisasi-

an, pelaksanaan dan pengawasan. Ada beberapa hambatan yang menyebabkan pengelolaan labkom belum optimal antara lain daya tampung peralatan yang terbatas, pemeliharaan dan perawatan tidak dilakukan dengan baik, tidak ada tenaga laboran, keterbatasan dana, kompetensi guru yang belum memadai, kelengkapan sarana dan prasarana lab belum memadai.

Peran serta dan komitmen yang tinggi dari pengelola labkom akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran komputer, dan akan menghasilkan peserta didik yang terampil dalam menguasai teknologi komputer. Dalam sistem pengelolaan labkom ada beberapa hambatan yang dialami antara lain: pengadaan peralatan yang belum memadai, pengawasan kegiatan labkom belum optimal, kegiatan pembelajaran praktik belum direncanakan secara baik, pengorganisasian labkom yang belum optimal, kegiatan labkom yang masih belum tersusun dengan baik.

Masalah umum yang dihadapi oleh sekolah menengah kejuruan khususnya SMK Negeri di Kota Banjarbaru terkait dengan efektifitas pengelolaan labkom sebagai sarana kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut. Pengadaan sarana dan prasarana lab kom belum lengkap, perencanaan perawatan dan perbaikan belum maksimal, pengadaan administrasi lab masih belum teratur, pengaturan praktikum di labkom sering terjadi jadwal yang bertumpuk antarkelas, jadwal penggunaan lab sering tanpa koordinasi sehingga terjadi jadwal yang bertabrakan, perencanaan pemanfaatan lab kurang mengacu pada kebutuhan, tata tertib untuk siswa dan guru belum tersusun, koordinasi orang-orang yang terlibat dalam pengelolaan lab belum optimal, organisasi pengelola lab belum jelas, pemeriksaan alat dan bahan secara berkala tidak dapat dilaksanakan karena belum adanya tenaga laboran, penyiapan alat dan bahan praktikum sering terkendala disebabkan tidak maksimalnya *toolman*, penyiapan sarana pengaman dan PPPK sering mengalami kekurangan karena belum dilakukan, pelaksanaan kegiatan praktikum sering kurang teratur, pembimbingan dan pengawasan oleh guru mata pelajaran masih kurang optimal, pembersihan dan perawatan alat yang telah digunakan oleh siswa kurang efektif, penyusunan laporan praktikum oleh siswa tidak pernah dilaksanakan, pemantauan dan supervisi oleh

kepala sekolah tentang pengelolaan labkom belum dilaksanakan, evaluasi oleh kepala sekolah masih belum dilakukan, evaluasi oleh pengelola lab, guru dan laboran tidak pernah dilakukan, pemahaman guru dalam pemanfaatan pembelajaran di lab belum maksimal

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan labkom SMK Negeri se-Kota Banjarbaru. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan evaluasi. Bentuk penelitian berupa *Ex-Postfacto*. Dari paparan deskriptif kualitatif akan diperoleh gambaran keefektifan pengelolaan labkom yang baik.

Kota Banjarbaru adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarbaru dahulu merupakan sebuah kota administratif yang dimekarkan dari Kabupaten Banjar. Kota Banjarbaru berdiri pada tanggal 20 April 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999. Kota Banjarbaru memiliki luas wilayah 371,30 km<sup>2</sup> (37.130 ha) atau 3,8 x luas Banjarmasin atau ½ luas Jakarta. Seluruh wilayah Kota Banjarbaru merupakan bagian dari kawasan perkotaan Banjar Bakula. Banjarbaru terbagi atas 5 kecamatan dan 12 kelurahan. Kota Banjarbaru terletak pada koordinat 03°27' s/d 03°29' LS dan 114°45' s/d 114°45' BT. Posisi geografis Kota Banjarbaru terhadap Kota Banjarmasin adalah 35 km pada arah 296°30' sebelah tenggara Kota Banjarmasin, sedangkan posisi terhadap Martapura, Kabupaten Banjar adalah 5 km pada arah 55°30' sebelah barat daya Kota Martapura. Kota Banjarbaru merupakan kota penghasil intan yang terdapat di Kecamatan Cempaka, Banjarbaru yang merupakan pusat pemukiman atau perkampungan tertua yang ada di kota ini. Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0–500 m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0–7 m (33,49%), 7-25 m (48,46%), 25-100 m (15,15%), 100-250 m (2,55%) dan 250-500 m (0,35%).

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu bulan November 2012. Sampel sekaligus subjek penelitian adalah Labkom SMK

Negeri se-Kota Banjarbaru. Total responden sebanyak: 3 orang Kepala Sekolah, 3 orang laboran/teknisi, 15 orang guru, dan 30 orang siswa kelas XII.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh kemampuan guru memanfaatkan labkom dalam pembelajaran, data kelengkapan labkom yang berupa kelengkapan administrasi dan kelengkapan sarana prasarana. Angket dan pedoman wawancara digunakan untuk mengungkap dan menggali informasi dari pengelola sekolah, guru dan siswa tentang pengelolaan labkom.

Nilai tertinggi akan diperoleh jika responden menjawab dengan alternatif pilihan tertinggi pada semua pertanyaan instrumen, sedangkan nilai terendah akan diperoleh jika responden menjawab alternatif pilihan terendah pada semua pertanyaan instrumen.

Untuk menentukan persentase tingkat keefektifan pengelolaan labkom adalah pencapaian realita dibandingkan dengan harapan tertinggi dikalikan 100, yang formulanya adalah sebagai berikut.

$$\%keefektifan = \frac{\sum Skor}{\sum tertinggi} \times 100$$

Tabel 1. Kriteria Pertanyaan Instrumen

Persentase (%)	Skor	Criteria
0-50	1	Tidak efektif
51-75	2	Kurang efektif
76-90	3	Efektif
91-100	4	Sangat efektif

Untuk menggali informasi yang lebih mendalam dalam membuat lembaran kuesioner terstruktur maka pernyataan-pernyataan disusun secara terinci setiap butir indikator untuk menentukan kriteria keefektifannya. Sebagai contoh berikut: pada aspek perencanaan: komponen yang dinilai yaitu Rencana Kerja dibuat pada saat awal tahun pelajaran untuk satu tahun dan sesuai dengan tujuan kurikulum dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Contoh Pernyataan Kuesioner

Aspek	Komponen	Indikator dan skor	Pernyataan pertanyaan di angket/kuesioner	
Perencanaan	Rencana kerja dibuat pada saat awal tahun pelajaran untuk satu tahun dan sesuai dengan kurikulum	Dibuat untuk satu tahun dan sesuai dengan tujuan kurikulum	4	Apakah laboratorium komputer di sekolah bapak/ibu mempunyai Rencana Kerja Laboratorium ? a. Ya b. Tidak
		Dibuat untuk satu tahun dan tidak sesuai dengan tujuan kurikulum	3	Jika bapak/ibu menjawab “Ya”, kapan rencana kerja itu dibuat? a. Awal tahun pelajaran b. Awal semester c. Lainnya .....
		Dibuat untuk satu semester	2	Jika bapak/ibu menjawab “Ya” pertanyaan, apakah program kerja tersebut sudah sesuai dengan tujuan kurikulum? a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Lainnya .....
		Tidak dibuat	1	Jika bapak/ibu menjawab “Ya” pertanyaan, apakah program kerja tersebut sudah sesuai dengan tujuan kurikulum? a. Sesuai b. Tidak sesuai c. Lainnya .....

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMK Negeri di Kota Banjarbaru dalam melaksanakan proses belajar mengajar mengacu pada kurikulum SMK tahun 2006. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan lebih mengutamakan keterampilan produktif dengan harapan tamatan dari SMK dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk dapat mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini ataupun masa yang akan datang.

Labkom merupakan salah satu sarana praktik yang dimiliki oleh SMK Negeri Kota Banjarbaru yang digunakan untuk membekali keterampilan siswa dalam menggunakan perangkat komputer sehingga nantinya saat terjun dalam dunia industri ataupun usaha yang membutuhkan komputer sebagai alat bantu dapat menggunakan secara maksimal dan siswa sudah tidak lagi kaget dalam penggunaannya. Untuk menghasilkan tamatan pelaksana, akan membawa konsekuensi adanya pengelolaan dan pengembangan fasilitas yang ada pada labkom.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan pengelolaan labkom, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur. Sumber data adalah fasilitas labkom, Kepala Sekolah, guru, dan Kepala Labkom serta siswa kelas XII.

## Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan dari hasil observasi penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang situasi pengelolaan labkom, dalam hal ini adalah tingkat efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pengelolaan laboratorium SMK Negeri se-Kota Banjarbaru.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan yang disesuaikan dengan aspek-aspek dalam instrumen penelitian. Hasil penelitian yang diperoleh akan dikonversikan menjadi skala 1-4 disesuaikan dengan standar minimal pengelolaan lab sarana dan prasarana yang ditentukan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 40 Tahun 2008 dan Instrumen Verifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan No. 1023-P2-10/11. Hasil tersebut menjadi data mentah, yang selanjutnya data mentah ini akan diolah menjadi skala persentase sehingga dapat diketahui dan disimpulkan mengenai tingkat efektifitas pengelolaan labkom. Dari hasil pengolahan data berupa skala persentase, selanjutnya akan dilakukan analisis deskriptif sesuai dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, sehingga diketahui aspek yang belum terpenuhi ataupun aspek yang telah terpenuhi.

Rencana kerja dibuat pada saat awal tahun pelajaran untuk satu tahun dan sesuai dengan tujuan kurikulum, data skor yang di-

dapat adalah angka 2. Angka skor ini mendeskripsikan bahwa rencana kerja Labkom SMK Negeri se-Kota Banjarbaru hanya dibuat untuk 1 (semester) walaupun sudah sesuai dengan kurikulum yang disusun untuk 1 tahun.

Dalam ilmu manajemen dijelaskan bahwa salah satu fungsi pokok manajemen adalah perencanaan yang fungsi pokok manajemen terdiri dari perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Perencanaan merupakan fungsi pertama dalam fungsi manajemen, mendahului fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan ditujukan untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat meminimalkan resiko atau ketidakpastian suatu tindakan dengan mengasumsikan kondisi tertentu di masa mendatang.

Keikutsertaan pengelola lab dari hasil observasi diperoleh angka 2 dengan kriteria kurang efektif. Hal ini karena dalam penyusunan rencana kerja lab komputer hanya dibuat oleh pengelola lab sedang pihak pengambil kebijakan tidak langsung terlibat.

Salah satu prinsip perencanaan yang baik adalah perencanaan partisipatif aktif. Dalam perencanaan itu semua orang yang mungkin akan mempengaruhi hasil dari perencanaan dan atau akan membantu mengimplementasikan perencanaan-perencanaan tersebut.

Penggunaan dana hanya sebatas pembelian bahan praktek dengan kisaran 55% s.d 74 %. Alokasi dana yang telah direncanakan kurikulum dengan skor 2.

Perencanaan kegiatan labkom diperoleh angka 1. Fungsi lab seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 27 yaitu bahwa laboratorium merupakan sarana penunjang sekolah dalam pembelajaran IPTEKS tertentu sesuai program studi yang bersangkutan.

Lab merupakan tempat pengamatan, percobaan, latihan dan pengujian konsep pengetahuan dan teknologi. Lab pendidikan merupakan sarana dan tempat untuk mendukung proses pembelajaran yang di dalamnya terkait dengan pengembangan pemahaman, keterampilan, dan inovasi bidang ilmu sesuai dengan bidang pekerjaan yang ada pada sekolah/dunia pendidikan.

Lab termasuk di dalamnya *workshop*, studio, atau dikenal juga dengan *general shop/training station*, di dalamnya dilakukan kegiatan pengujian dan penelitian, latihan beker-

ja, hanya difungsikan sebagai tempat praktikum mata pelajaran.

Bahan masukan dari hasil kegiatan praktikum berupa laporan memperoleh angka 1. Kegiatan pelaporan hanya dilakukan pada akhir tahun pelajaran berupa laporan administratif kegiatan lab.

Aspek perencanaan mendapat skor 2.4, dengan persentase keefektifan sebesar 60% maka dapat diartikan aspek perencanaan mempunyai kriteria tidak efektif.

Tabel 3. Aspek Perencanaan

No	Aspek penilaian	Skor
1	Rencana kerja	2
2	Keikutsertaan pengelola laboratorium dalam penyusunan	2
3	Perencanaan penggunaan dana	2
4	Perencanaan Kegiatan Praktikum	3
5	Bahan masukan dari hasil kegiatan praktikum	1
Jumlah		12
Rerata skor		2.4

Persentase 60%, Kriteria Kurang efektif

Penyusunan struktur organisasi lab melibatkan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Komite, Pengelola Lab diperoleh angka 2 dimana penyusunan struktur organisasi lab hanya dilakukan oleh pihak pimpinan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Komite Sekolah. Penyusunan struktur organisasi yang baik harus melibatkan semua pihak yang terkait dibidangnya, baik manajerial maupun teknis.

Uraian tugas dijabarkan dengan jelas untuk semua bagian dari struktur organisasi diperoleh angka 2. Hal ini berarti pembuatan uraian tugas struktur organisasi hanya dibuat untuk kepala lab dan teknisi/laboran sedang struktur yang diatasnya tidak dibuat secara jelas.

Struktur organisasi lab terdiri Kepala Sekolah, Koordinator Lab, Kepala Lab, Teknisi/Laboran didapat angka 2. Struktur organisasi hanya terdiri Kepala Lab dan Teknisi/Laboran sehingga dalam menjalankan organisasi kurang maksimal. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi

yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan.

Aspek pengorganisasian secara keseluruhan didapat angka 2 yang mempunyai kriteria kurang efektif seperti pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Aspek Pengorganisasian

No	Aspek penilaian	Skor
1	Penyusunan Struktur Organisasi Laboratorium melibatkan Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, Komite, Pengelola Laboratorium dan Guru	2
2	Uraian tugas dijabarkan dengan jelas untuk semua bagian dari struktur organisasi : Kepala sekolah, Koordinator Laboratorium, Kepala Laboratorium, Teknisi/Laboran	2
3	Struktur organisasi yang sistematis terdiri dari Kepala sekolah, Koordinator Laboratorium, Kepala Laboratorium, Teknisi/Laboran	2
Jumlah		6
Rerata skor		2
Persentase 50%, Kriteria kurang efektif		

Jadwal kegiatan lab disusun secara lengkap untuk kegiatan ilmiah guru, praktek mata pelajaran, ekstrakurikuler serta Unit Produksi didapat angka 1. Dalam hal ini kegiatan lab tidak dijadwal secara rinci, hanya mengikuti jadwal mata pelajaran yang sudah ada. Agar seluruh kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, maka hendaknya disusun jadwal kegiatan lab sebagai panduan pelaksanaan kegiatan di lab.

Kegiatan pengarsipan dilakukan secara tidak rutin memperoleh skor 1. Kegiatan pengarsipan dilaksanakan lebih dari 1 bulan sekali

Pencatatan keuangan dilakukan pada akhir semester karena tidak dilakukan pada setiap ada transaksi keuangan di lab sehingga memperoleh angka 1.

Terdapat buku inventaris yang mencatat nama peralatan, spesifikasi, jumlah, asal usul perolehan dan tahun perolehan barang-barang inventaris yang berada di lab. Oleh karena itu, butir ini memperoleh angka 3 dengan kriteria efektif.

Kartu stok untuk pencatatan keadaan bahan habis pakai tidak dilakukan rutin,. Oleh karena itu, angka yang diperoleh 1 dengan kriteria tidak efektif.

Buku pemakaian lab hanya diisi pada saat memakai lab diluar jam belajar. Seharusnya buku pemakaian diisi setiap ada kegiatan penggunaan lab baik itu untuk kegiatan ilmiah, ekstrakurikuler, unit produksi atau kegiatan dalam rangka pengembangan pendidikan lainnya sehingga memperoleh angka 2 dengan kriteria kurang efektif.

Tata tertib penggunaan labkom diletakkan pada ruang lab yang mudah dibaca. Hasil observasi dilapangan adalah tata tertib penggunaan labkom berlaku bagi semua warga sekolah namun tidak diletakkan pada ruang lab yang mudah dibaca. Nilai skor yang diperoleh 3 dengan kriteria efektif.

Terdapat kartu perbaikan, selalu dipergunakan setiap ada kegiatan perbaikan semua peralatan labkom. Hasil observasi memperoleh data bahwa di lab terdapat kartu perbaikan namun tidak diisi pada saat ada kegiatan perbaikan sehingga nilai yang diperoleh adalah 2 dengan kriteria kurang efektif.

Hanya terdapat 1 lemari untuk lebih dari 16 siswa dalam 1 rombongan belajar. Butir ini memperoleh angka skor 1 dengan kriteria tidak efektif.

Daftar penyimpanan peralatan dengan menyebutkan nama peralatan, jumlah peralatan. Nilai skor yang diperoleh adalah 1 (satu) dengan kriteria tidak efektif

Terdapat tempat penyimpanan yang menampung alat yang rusak baik rusak ringan, rusak sedang maupun rusak berat. Observasi lapangan menunjukkan hasil terdapat ruang penyimpanan dengan luas ruangan  $\leq 24$  m<sup>2</sup>, maka nilai skor yang diperoleh adalah 1 dengan kriteria tidak efektif.

Penyimpanan peralatan dan bahan tidak dikelompokkan berdasar mata pelajaran, tingkat dan rombongan belajar. Nilai skor adalah 1 dengan kriteria tidak efektif.

Pengaturan peralatan sudah nyaman dan aman namun mengganggu lalulintas barang dan tidak mudah dijangkau. Nilai skor yang diperoleh adalah 2 (dua) dengan kriteria kurang efektif.

Penggunaan peralatan hanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler . Butir ini memperoleh angka 2 (dua) dengan kriteria kurang efektif.

Pemakaian alat/bahan untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan ilmiah guru, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan Unit Produksi dicatat dalam Buku Kendali. Namun, Buku Kendali alat/bahan diisi pada saat ada kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga nilai skor yang diperoleh adalah 2 (dua) dengan kriteria kurang efektif.

Kesiapan peralatan yang telah selesai digunakan tidak efektif karena peralatan yang telah selesai digunakan ditinggal begitu saja. memperoleh nilai skor 1 (satu)

Kebersihan ruang, komponen yang diobservasi adalah keberadaan alat kebersihan serta tempat sampah yang baik dan tertutup, selalu dibersihkan sesuai jadwal atau saat penuh. Hasil observasi menunjukkan terdapat alat kebersihan serta tempat sampah yang baik dan tertutup namun tidak dibersihkan sesuai jadwal sehingga memperoleh nilai skor 3 (tiga) dengan kriteria efektif.

Dari pembahasan aspek pelaksanaan, maka secara keseluruhan diperoleh rerata skor 2,47 dengan data observasi yang terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Keseluruhan Aspek Pelaksanaan

Aspek Yang Dinilai	Nilai
Jadwal kegiatan laboratorium	1,65
Kegiatan Pengarsipan	1,86
Buku Keuangan	2,86
Buku Inventaris	3,57
Kartu Stok	1,71
Buku Pemakaian harian.	2,74
Tata Tertib	3,30
Kartu Perbaikan	2,29
Penyimpanan Alat dan Bahan	1,39
Daftar Alat yang Disimpan	1,86
Tempat Penyimpanan Alat yang rusak	1,57
Penyimpanan peralatan dan bahan siswa	2,09
Pengaturan peralatan	2,87
Penggunaan Peralatan secara optimal	2,57
Efisiensi penggunaan alat/bahan.	1,57
Kesiapan alat	3,96
Kebersihan Ruang	3,30
Kemanfaatan bagi siswa	3,23
jumlah nilai	44,38
rerata	2,47
Persentase keefektifan	65%
Kriteria keefektifan kurang efektif	

Pengawasan adalah fungsi manajemen terakhir yang harus dilakukan. Dengan pengawasan akan bisa diketahui hasil-hasil yang telah dicapai. Selain itu bisa mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan pada rencana yang telah dibuat. George R. Tery (2006, p.395) mengartikan pengawasan sebagai mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Program supervisi dibuat dengan jelas meliputi pengawasan kinerja pengelola lab, sarana prasarana, keuangan dan pelaksanaan kegiatan di lab dan dibuat untuk satu semester pada saat awal semester pelajaran baru sesuai dengan program kerja lab. Hasil observasi menunjukkan bahwa program supervisi dibuat untuk satu masa jabatan pengelola lab sehingga memperoleh nilai skor 2 (dua) dengan kriteria kurang efektif.

Dokumen hasil pelaksanaan program kerja lab idealnya dibuat setiap akhir semester. Hasil observasi menunjukkan dokumen dibuat setiap akhir masa jabatan pengelolaan lab, maka nilai skor yang diperoleh adalah 2 (dua) dengan kriteria kurang efektif.

Evaluasi kegiatan pelaksanaan program kerja lab dibuat setiap semester berjalan. Hasil observasi diperoleh data bahwa evaluasi kegiatan pelaksanaan program dilakukan setiap akhir tahun pelajaran sehingga memperoleh nilai skor 3 (tiga) dengan kriteria efektif.

Tindak lanjut hanya dilakukan ketika menemui permasalahan, Nilai skor yang didapat adalah 3 (tiga) dengan kriteria efektif.

Tabel 6. Aspek Pengawasan

Aspek Yang Dinilai	Nilai
Program supervisi	2,33
Dokumen hasil pelaksanaan program kerja laboratorium.	2,00
Evaluasi kegiatan pelaksanaan program kerja laboratorium.	3,00
Tindak lanjut dari evaluasi	4,00
jumlah nilai	11,33
Rerata	2,83
Persentase keefektifan	71%
Kriteria: kurang efektif	



Tabel 7. Aspek Pengelolaan Lab

Aspek	Nilai	Persentase keefektifan	Kriteria
Perencanaan	2,53	63%	Kurang efektif
Pengorganisasian	2,10	52%	Kurang efektif
Pelaksanaan	2,47	65%	Kurang efektif
Pengawasan	2,83	71%	Kurang efektif

Tabel 8. Keefektifan Pengelolaan Labkom SMK Negeri se-Kota Banjarbaru

Komponen yang dinilai	Nilai	Skor	Kriteria
Pengelolaan Laboratorium Komputer	75	2,49	Kurang efektif
Persentase keefektifan sebesar 62%			

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di depan, kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: tingkat keefektifan pengelolaan labkom di SMK Negeri se-Kota Banjarbaru secara umum adalah kurang efektif dengan nilai 75 (tujuh puluh lima), skor 2.49 (dua koma empat sembilan) dan persentase keefektifannya adalah 62% (enam puluh dua persen). Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek pengelolaan labkom. Capaian keefektifan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut:

Pertama, aspek perencanaan pengelolaan labkom SMK Negeri Kota Banjarbaru memperoleh nilai skor 2.53 (dua koma lima tiga), persentase keefektifan memperoleh angka 63% (enam tiga persen) dengan kriteria kurang efektif. Perencanaan disusun tidak secara terinci serta tidak selalu melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan labkom komputer.

Kedua, aspek pengorganisasian pengelolaan labkom SMK Negeri Kota Banjarbaru memperoleh nilai skor 2.10 (dua koma satu nol), persentase keefektifan sebesar 52% (lima dua persen) dengan kriteria kurang efektif. Pengorganisasian dilakukan sebatas untuk memenuhi struktur organisasi lembaga dikarenakan keterbatasan personal.

Ketiga, aspek pelaksanaan pengelolaan labkom komputer SMK Negeri Kota Banjarbaru memperoleh nilai skor 2.47 (dua koma empat tujuh), persentase keefektifan sebesar 65% (enam lima persen) dengan kriteria kurang efektif. Pelaksanaan pengelolaan lab

sering tidak melalui prosedur kerja lab dan cenderung tidak terencana.

Keempat, pengawasan pengelolaan labkom SMK Negeri Kota Banjarbaru memperoleh nilai skor 2.83 (dua koma delapan tiga), persentase keefektifan sebesar 71% (tujuh satu persen) dengan kriteria kurang efektif. Pengawasan sering dilakukan tanpa ada perencanaan pengawasan yang berkelanjutan dan cenderung pengawasan dilakukan satu arah sehingga menimbulkan iklim kerja yang kurang kondusif.

## Implikasi

Penelitian ini memberikan gambaran pentingnya pengelolaan labkom yang merupakan salah satu sarana prasarana untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan pendidikan menengah pada khususnya. Tujuan pendidikan kejuruan dapat dilakukan semaksimal dan seefektif mungkin melalui penyusunan kurikulum yang baik serta disertai program-program kerja yang efisien.

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi perencanaan kurikulum dalam hal ini adalah perencanaan pengelolaan labkom; (2) implikasi pengorganisasian labkom dalam melaksanakan program-program kerja; (3) implikasi pelaksanaan program kerja labkom dalam kegiatan pembelajaran dan di luar pembelajaran; (4) implikasi pengawasan program kerja labkom dan umpan balik dari pelaksanaan program kerja labkom.

Untuk melakukan perencanaan hendaknya menggunakan teori fungsi perencanaan sehingga perencanaan mempunyai sasaran yang jelas, mempunyai strategi yang baik dalam melaksanakan program untuk mencapai sasaran, menentukan sumber daya yang diperlukan serta menetapkan standar/ indikator keberhasilan dengan melihat kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan yang ada. Fungsi perencanaan adalah (1) menentukan sasaran, (2) membuat strategi, (3) menentukan sumber daya dan (4) menetapkan standar/ indikator keberhasilan.

Untuk melakukan kegiatan pengorganisasian diperlukan proses pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan dalam perencanaan didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh di dalam sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memas-

tikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien dengan (1) mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas serta prosedur, (2) menyusun struktur organisasi yang jelas garis kewenangan dan tanggungjawab setiap unsur, (3) melakukan pengembangan sumber daya manusia, (4) menempatkan sumber daya manusia tepat di bidangnya.

Untuk melaksanakan program kerja yang dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi memerlukan proses motivasi, kesadaran tanggungjawab dan produktifitas. Hal itu dapat terpenuhi melalui (1) penerapan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi, (2) pemberian tugas yang jelas kepada seluruh sumber daya.

Pelaksanaan pengawasan pada seluruh rangkaian program kerja yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai target dilakukan dengan (1) evaluasi rutin ketercapaian, (2) klarifikasi dan koreksi terhadap temuan penyimpangan. (3) alternatif solusi terhadap berbagai masalah

### Saran

Dalam kegiatan pembelajaran di labkom khususnya pihak yang terlibat langsung selama proses belajar mengajar diharapkan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya masing-masing, motivasi untuk bekerja dan mengembangkan diri, dan ketegasan melaksanakan tugas.

Kepada pemegang kebijakan disarankan sebagai berikut: (a) melakukan pemberdayaan sumber daya yang potensial dan tepat di bidangnya untuk dilibatkan dalam penyusunan program kerja; (b) meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak; guru, karyawan sekolah, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat, untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan dalam hal ini adalah labkom dan implikasinya terhadap siswa, guru, sekolah dan masyarakat; (c) mengupayakan ketersediaan sumber dana, sumber informasi dan sarana prasarana pendukung pelaksanaan program.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdurahmat, (2003). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Jaya.

Arikunto, S (2008). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Follet, M.P. (1995). Graham, Pauline, editor. Mary Parker Follett: *Prophet of management.*; 1st edition, Harvard Business School Press

Dado, Gasfar (2009), *Keefektifan pengelolaan lab IPA SMP/MTs di Kabupaten Nagekeo, Propinsi Nusa Tenggara Timur*, Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Griffin, R.W. (2008). *Fundamentals of management, Sixth Edition*, Canada: Melissa Acuna,

Hayon, V. H.B. (2010) *Keefektifan penggunaan lab dalam pembelajaran sains di SMP negeri Kota Kupang* Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Hodges, H.G. (1956). *Management: principles, practices, problems*. Boston: Houghton Mifflin.

Ivancevich, J.M., Gibson, J.L. & Donnelly, J.H. (2002). *Management: principles and functions (4ed)*, BPI-IRWIN, Homewood.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi online, yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Kriswanto, Toto (2009). *Keefektifan penggunaan lab sains beberapa smp negeri kabupaten ketapang propinsi kalimantan Barat*, Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

Kertiasa, Nyoman. (2006). *Lab sekolah dan pengelolaannya*. Bandung: Pustaka Scientific.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Mishra, Priyanka. (2013). Performance management: ensuring trust and effectiveness in organizations. *IBMRD's Journal of Management and Research*, Print ISSN: 2277-7830.

*Permendiknas Nomor 40, Tahun 2008, tanggal 31 Juli 2008, tentang Standar Sa-*

- rana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan (SMK/MAK).*
- Nasution, S. (2009). *Metode penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Schermerhorn, J. R. (2013). *Management: learn succeed*, 12th ed, Wiley, USA.
- Stoner J.A.F. & Freeman, R.E. (1995), *management 6<sup>th</sup> ed*, New Jersey: Prentice Hall,
- Sugiyono. (1997). *Metode penelitian administrasi*. Jakarta: Alfabeta,.
- Suhardan, D & Suharto, N. (2013). *Manajemen pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sumarni Sahjat. (2010). *Keefektifan pemanfaatan lab IPA di SMP kota Ternate Propinsi Maluku Utara*, Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.